



PERAN GURU PPKN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CIBAL, KEC CIBAL, KAB MANGGARAI)

Verasiana Murni, I Wayan Kertih, I Made Yudana

E-mail : verasiana@undiksha.ac.id, wayan.kertih@undiksha.ac.id
made.yudana@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Februari
Direvisi : 14 Maret
Diterima : 1 April

Keywords:

Upaya, guru, PPKn, kedisiplinan, siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Guru PPKn dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Cibal. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan metode kualitatif model Miles and Huberman. Subyek dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru PPKn, dan Siswa. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian metode analisis data dianalisis melalui: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan: (1) dimana SMA N 1 Cibal memiliki peraturan dan sanksi yang tegas yang terdiri dari 10 peraturan yang memiliki poin tersendiri (2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik melalui: pengegakan peraturan dan sanksi yang tegas, menanamkan kesadaran pada siswa, keteladanan guru, melalui sosialisasi, memberikan hukuman, guru selalu mengingatkan siswa tentang disiplin. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa: a) faktor pendukung adanya peraturan dan sanksi yang tegas, keadaan fisik siswa yang baik, kesadaran dari dalam diri siswa, guru selalu mencerminkan sikap kedisiplinan, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan murid. b). Faktor penghambat lingkungan peserta didik yang beragam, siswa yang bandel, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan siswa.

Abstract

This study aims to determine the role of Civics Teachers in Efforts to Improve Student Discipline. The location of this research was carried out at SMA N 1 Cibal. This study uses a case study design with the Miles and Huberman qualitative model method. The subjects in this study were school principals, students, PPKn teachers, and students. The

data collection method used the instruments of observation, interviews, and documentation, then the data analysis method was through: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show: (1) where SMA N 1 Cibal has strict rules and sanctions consisting of 10 regulations that have their own points. (2) Efforts made by PPKn teachers in an effort to improve student discipline have been good through: enforcement of strict rules and sanctions, instilling awareness in students, exemplary teachers, through socialization, giving punishment, teachers always reminding students about discipline. (3) Supporting and inhibiting factors for PPKn teachers in an effort to improve student discipline: a) supporting factors for the existence of strict rules and sanctions, good physical condition of students, awareness from within students, teachers always reflect a disciplined attitude, the establishment of good relationships between teachers and students. b) Inhibiting factors for the diverse student environment, stubborn students, lack of parental support, lack of parental supervision, student association.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan olehnya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional merupakan pendidikan menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan salah satu sumber pembangunan Nasional di Indonesia karena, dengan adanya Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bersaing dan mencerminkan kepribadian bangsa.

Berdasarkan tujuan Pendidikan kewarganegaraan maka peran dan fungsi guru PPKn dalam upaya meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah sangat penting. Karena peran guru PPKn tidak hanya memberikan ilmu tetapi mampu menjadi pembimbing, pembina, dan teladan yang baik untuk peserta didiknya agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Peran guru sangat penting dalam menentukan sejauh mana sikap siswa dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, terutama peran guru sebagai fasilitator dalam mengarah siswa siswi di sekolah untuk menjadi siswa dan siswi yang mengerti kedisiplinan.

Kedisiplinann merupakann suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu perilaku seseorang/individu dalam bentuk nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang dilakukan oleh seseorang. Dengan berdisiplin seseorang akan mengetahui dan membedakan apa yang harus dilaksanakan dan mana yang dilarang dikarenakan kedisiplinan adalah suatu hal yang harus dilakukan.

Untuk membentuk disiplin tidak semata-mata karena siswa itu sendiri tetapi juga dari peran guru, dalam hal ini guru PPKn sebagai guru yang mengajar, membimbing, mengarahkan, membentuk serta mengembangkan keperibadian siswa. Salah satunya dengan memotivasi siswa agar menerapkan perilaku disiplin, maka dari itu guru PPKn harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Dengan demikian, guru PPKn menjadi salah satu penggerak untuk meningkatkan disiplin siswa. Pentingnya penguatan discipline oleh guru PPKn dapat memberikan kontribusi dan membekal siswa untuk kehidupan dimasa depan. Oleh karena itu diperlukan upaya guru PPKn dalam meningkatkan dan menanamkan kedisiplinan pada siswa.

Dengan disiplin hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar dan mengajar dapat teratasi. Bisa dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundudukan siswa dalam syarat untuk mematuhi semua peraturan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk patuhi aturan, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku siswa agar mereka bisa belajar dengan baik. maka diperlukan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tidakan-tindakan yang dapat membuat siswa mengetahui, mengerti, memahami dan menerapkan perilaku kedisiplinan.

Sehingga dengan adanya tindakan, serta upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui proses bimbingan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. sebagai seperti, masih bada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, bolos di jam pelajaran, kurang tertib di dalam kelas, sikap yang kurang baik dalam berkomunikasi secara nyata hal-hal yang sudah ada dalam peraturan sekolah tidak boleh di langar.

Maka dari itu untuk meneliti masalah yang ada di atas peneliti tertarik dan merasa penting untuk meneliti secara lebih lanjut masalah tersebut. Karena perilaku kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk serta membina

anak sejak dini sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibal, secara khusus penelitian ini berfokus pada Peran guru PPKn dalam upaya Meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi focus penelitian, antara lain: 1) Apa saja bentuk peraturan yang ada dan yang harus ditaati oleh siswa SMA Negeri 1 Cibal dalam upaya meningkatkan disiplin siswa? 2) Bagaimana upaya yang dilakukann oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Cibal dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswaa? 3) Apa saja factor pendukung dan penghambat Guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswaa di SMA Negeri 1 Cibal?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif yang merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014:11). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cibal, yang terletak di Desa Nenu, Kecamatan Cibai, Kabupaten Manggarai.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA N 1 Cibal. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru PPKn, dan Siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian metode analisis data dianalisis melalui: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Peraturan Yang Ada Dan Yang Harus Ditaati Oleh Siswa Di SMA Negeri 1 Cibal Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Peraturan merupakan hal yang mengarahkan kepada sikap dan perilaku. Tata tertib yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang/individu Pengertian lain mengenai tata tertib dikemukakan oleh Meichati (1980: 151) dalam buku pengantar ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok individu, dalam menciptakan kenyamanan dan ketentraman terhadap seseorang atau kelompok orang tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa SMA Negeri 1 Cibal sudah memiliki peraturan dan sanksi yang tegas terdiri dari 10 peraturan dan masing-masing memiliki poinnya tersendiri dalam mengatur perilaku kedisiplin siswa. Oleh karena itu fungsi dari peraturan tersebut dibuat agar membantu mengekang perilaku atau tindakan yang kurang diinginkan oleh siswa. Agar fungsi peraturan tersebut dapat tercapai, maka peraturan harus dimengerti, dan diterima oleh siswa untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan murid bahwa peraturan yang ada sangat bagus karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Cibai terdiri dari: waktu masuk dan pulang sekolah, peraturan berpakaian, siswa wajib mengikuti upacara/arahan pagi, di larang membawah HP, dilarang mewarnai rambut serta dilarang menggunakan Make Up dan Aksesoris yang berlebihan, ketepatan waktu menggumpul tugas, Etika, serta wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru-guru juga selalu mengingatkan siswa agar tetap menerapkn peraturan yang ada dengan baik.

Hal di atas sesuai dengan Hurlock dalam Novi Handayani (2014: 16-20) mengatakan bahwa Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk setiap tingkah laku individu. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah membekali siswa bahwa setiap perilakunya disetujui dalam situasi tertentu. Hal lain seperti peraturan sekolah misalnya, peraturan memberi pengertian kepada siswa mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu ia berada di dalam kelas, dalam koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil ataupun di lapangan bermain sekolah.

Berdasarkan hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di lapangan dimana peneliti menemukan adanya peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun peraturan yang ada di SMA NEGERI 1 Cibai. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Cibai sudah baik karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Adapun Peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Cibai antara lain:

1. Peraturan sembayang
2. Peraturan mengenai waktu masuk dan pulang sekolah
3. Peraturan penggunaan seragam dan atribut sekolah,
4. Peraturan sopan santun/Estetika,
5. Hak-hak siswa, Kewajiban siswa di lingkungan sekolah, Peraturan Rambut,
6. Perhiasan dan Aksesoris
7. Peraturan mengikuti Upacara
8. Hari Senin dan hari besar Nasional,
9. Peraturan Larangan-Larangan.

Dari ke-10 peraturan di atas masing-masing memiliki poinnya tersendiri dalam mengatur kedisiplinan, peraturan tersebut diwajibkan untuk ditaati dan pahami oleh siswa. Apabila siswa memahaminya maka dengan demikian siswa akan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada, dalam hal menaati peraturan sekolah. Dan apabila siswa melanggar peraturan tersebut maka konsekuensinya adalah mendapat hukuman dari Bapak Ibu guru tergantung dari kesalahan siswa mulai dari hukuman yang ringan sampai yang berat.

Hal di atas diperkuat berdasarkan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 1 Mei 1974, No.14/U/1974 di Suryosubroto (2010: Ketentuan yang Mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan berisi untuk adalah bagian dari aturan

Sekolah. Kewajiban menaati peraturan Sekolah itu penting karena merupakan bagian dari system sekolah, bukan hanya Perlengkapan sekolah saja.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (1989:37) menjelaskan Bahwa: peraturan sekolah adalah peraturan dan tata tertib yang baik, Hasil implementasi yang konsisten. Prinsip peraturan saat ini. Aturan aturan yang tertata rapi Tata tertib sekolah, antara lain: Kewajiban, Perintah dan Perintah melarang Memperkuat kesadaran hukum siswa, Perlu dikembangkan regulasi dan peraturan siswa, yang harapan dan ketertiban Siswa akan mematuhi aturan.

Oleh karena itu adanya peraturan yang tegas di sekolah hal yang sangat penting dalam membangun sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Karean dewasa ini tanpa adanya peraturan dan sanksi yang tegas akan menyimpak berbagai macam konflik.

B. Upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn di SMA Negeri 1 Cibal Dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa.

Kedisiplinan adalah suatu kegiatan untuk menegmbangkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur bagi siswa agar siswa senantiasa melakukan kewajibanya dengan bertanggung jawab.

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pemotivator yang dapat mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Peran guru dalam mendidik siswa merupakan hal yang diperlukan dalam membentuk sikap dan perilaku moral siswa ke arah yang baik. Guru bukan hanya memberikan ilmu bagi siswa tetapi, guru harus mampu mengarahkan dan membentuk mental sikap siswa yang baik. Dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 1 Cibal, tentunya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk bisa menerapkan perilaku kedisiplinan. Guru itu sendiri juga pastinya mempunyai strategi dan Langkah-langkah tersendiri dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah, dengan adanya peran guru akan membantu siswa yang kurang berdisiplin menjadi paham dan mengetahui kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Upaya meupakan suatu cara atau tidakan yang menjadi solusi.

Dari pengamatan, wawancara, dokumentasi peneliti di SMA N 1 Cibal Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dan sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui cara-cara berikut ini dengan tujuan agar siswa bisa menerapkan peraturan serta kedisiplinan pada siswa SMA N 1 Cibal dapat meningkat. 1) adanya pengegakan peraturan dan sanksi yang tegas di sekolah dengan demikian siswa akan menerapkan perilaku kedisiplinan. 2) melalui cara keteladanan guru dalam mendidik siswa. Dengan keteladanan guru maka siswa akan mengikuti perilaku keteladanan gurunya dengan demikian siswa bisa menerapkan peraturan dengan baik. 3) menanamkan kesadaran kepada siswa melalui pendekatan diri dengan siswa. Serta mendidik siswa bertindak sesuai dengan norama-norma yang berlaku di masyarakat, bangsa dan negara. 4) membuat sosialisasi penerapan tata tertib sekolah setiap 6 Bulan sekali terkait dengan tata tertib sekolah agar siswa yang kurang tauh dengan

kedisiplinan bisa menerapkannya setelah melakukan sosialisasi. 5) memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dimulai dari hukuman yang lebih ringan sampai hukuman yang paling berat. Dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki dan menyadarkan siswa akan Tindakan yang dilakukannya. 6) guru selalu mengingatkan siswa akan pentingnya perilaku kedisiplinan di saat arahan pagi.

Berdasarkan upaya/cara guru PPKn di atas di ketahui bahwa disini peran guru PPKn itu sangat berat dimana seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai pendidik, pandutan, pemotivasi yang baik sesuai dengan syarat, kode etik guru yang professional.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PPKn dalam Upaya meningkatkan disiplin pada siswa SMA Negeri 1 Cibai?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara juga dokumentasi yang dilaksanakan peneliti menemukan faktor penghambat/kendala dalam mendisiplinkan siswa. Dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa terdapat berbagai macam faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka dari itu peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru PPKn.

(1) Faktor pendukung

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa tidak terlepas dari faktor pendukung guru. Dalam mendisiplinkan siswa guru tentunya memiliki faktor pendukung dalam melancarkan proses mendisiplinkan siswa itu sendiri.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru PPKn diketahui adanya faktor pendukung dimana yang menjadi faktor pendukung guru PPKn yaitu: dengan adanya peraturan dan sanksi yang tegas di sekolah akan membuat siswa merasa takut untuk melanggar peraturan, adanya siswa yang mengikuti arahan yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, siswa memiliki kesadaran dalam diri untuk menaati peraturan yang ada, guru selalu mencontohi perilaku kedisiplinan seperti, datang sekolah lebih awal sebelum bel dibunyikan dan pulang sekolah Ketika bel dibunyikan. Serta terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan murid di sekolah.

(2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru PPKn ibu Susana Iju, S.Pd bahwa penghambat guru dikarenakan masih ada siswa yang bandel serta kurang terkontrol oleh orang tua di rumah yang bisa mempengaruhi mereka. Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru juga disebabkan oleh latar belakang peserta didik itu sendiri yang berbeda-beda. Dimana dalam keluarga masih kurang dalam menerapkan disiplin. Selain dari hasil wawancara di atas peneliti juga menemukan secara langsung saat melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Cibai

Dari hasil wawancara kepada ketiga Guru PPKn sebagai responden di temukan faktor Penghambat kedisiplin siswa mereka menyatakan dari faktor internal siswa (1.)

faktor dari siswa seperti kurangnya kesadaran diri siswa (2.) masih ada siswa yang susah diatur (3.) karena kurangnya pemahaman siswa terkait peraturan sekolah/tata tertib sekolah. Sedangkan dari faktor eksternal (1.) karena pergaulan teman sebaya siswa (2.) karena kurang diperhatikan oleh orang tua atau lingkungan keluarga siswa.

- a. Dimana SMA N 1 Cibal memiliki peraturan yang akan dijadikan sebagai upaya untuk mengatur perilaku siswa- siswinya. Adapun peraturan SMA Negeri 1 Cibal sudah baik dan memiliki sanksi yang tegas dalam mengatur perilaku siswanya, Namun, masih ada siswi yang melanggar Peraturan di sekolah.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa susah baik melalui berbagai upaya
- c. Factor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa: a) faktor pendukung adanya peraturan dan sanksi yang tegas dari sekolah, keadaan fisik siswa yang baik akan menerima masukan/nasihat guru, kesadaran dari dalam diri siswa untuk menaati peraturan yang ada, guru selalu mencerminkan sikap kedisiplinan di sekolah dengan demikian siswa akan mengikuti, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan murid. b) Faktor penghambat lingkungan peserta didik yang beragam, adanya siswi yang masa bodoh dengan peraturan yang ada, kurangnya dukungan orang tua terkait penerapan kedisiplinan, kurangnya terkontrol siswa oleh orang tua di rumah, adanya siswa yang mengikuti teman sebaya untuk melanggar peraturan yang ada.

SARAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Untuk peran guru sebaiknya ditingkatkan lagi supaya guru tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswanya untuk melaksanakan kedisiplinan dengan baik.
2. Untuk siswa hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Ganesha, Prodi PPKn, kedua dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan banyak meluangkan banyak waktu tenaga dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Serta semua dosen di Prodi PPKn yang senantiasa memberikan dukungan baik materi dan moral serta masukan kepada penulis, dan juga teman saya Lewina Ajung dan Saverinus Darmin yang telah memotivasi penulis sehingga bisa menyelesaikan Artikel ini tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional. Aneka Ilmu. Solo.
- Daryono. Dkk. (2008) *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan*
- Moleong, Lexy.J.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, D. P., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2016). Hubungan Minat Siswa dalam Mengikuti (BBQ) dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(6).
- Saetban, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 1(2), 78-89.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Guru dan Dosen.